

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KONSERVATISME AKUNTANSI

ROJWAA TAQIYAH ZAHRO
AAN MARLINAH
DICKY SUPRIATNA

STIE Trisakti, Jl. Kyai Tapa No. 20, Grogol, Jakarta Barat, Indonesia, 11440
rojwaatqyh@gmail.com

Abstract: *The objective of this research is to obtain empirical evidence about the influence of leverage, firm size, managerial ownership, size of board commissioners, profitability, financial distress and litigation risk as independent variables to accounting conservatism as dependent variables. This research used companies listed in nonfinancial companies sector in the Indonesian Stock Exchange from 2019 until 2021. 110 companies meet the criteria by using a purposive sampling method and using 330 data. This research uses multiple regression methods for data analysis. The result shows that leverage, firm size, managerial ownership, size of board commissioners, profitability, financial distress and litigation risk have no influence to accounting conservatism principle in the company.*

Keyword: accounting conservatism, leverage, firm size, managerial ownership, size of board commissioners, profitability, financial distress, litigation risk

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh dari *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, jumlah dewan komisaris, profitabilitas, *financial distress* dan risiko litigasi sebagai variabel independen terhadap konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 sampai dengan 2021. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang menetapkan enam kriteria sampel, diperoleh 110 perusahaan dan menggunakan 330 data. Penelitian ini menggunakan regresi berganda dalam analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, jumlah dewan komisaris, profitabilitas, *financial distress* dan risiko litigasi tidak memiliki pengaruh terhadap prinsip konservatisme akuntansi di suatu perusahaan.

Kata Kunci: konservatisme akuntansi, leverage, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, jumlah dewan komisaris, profitabilitas, financial distress, risiko litigasi

PENDAHULUAN

Salah satu bentuk pertanggung-jawaban manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional dan mengelola sumber daya perusahaan adalah dengan menerbitkan laporan keuangan. Laporan keuangan menjadi bagian penting dalam perusahaan karena laporan keuangan akan memperlihatkan kondisi keuangan yang dimiliki perusahaan. Ketika perusahaan menghasilkan laba yang tinggi maka akan menggambarkan bahwa perusahaan tersebut memiliki arus kas yang tinggi yang berarti perusahaan mengelola operasionalnya dengan baik serta terhindar dari kesulitan keuangan.

Laporan keuangan yang telah dibuat selanjutnya akan dibagikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan dokumen tersebut. Pihak-pihak yang berkepentingan yaitu pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Maka dari itu laporan keuangan haruslah berkualitas karena akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan bagi para penggunanya. Aturan dan prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar haruslah digunakan perusahaan dalam menerbitkan laporan keuangan.

Laporan keuangan harus berlandaskan prinsip-prinsip yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia agar laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan oleh pihak yang membutuhkan. Salah satu prinsip yang bisa diterapkan manajemen yaitu prinsip konservatisme akuntansi.

Suwardjono (2010), menyatakan bahwa konservatisme akuntansi merupakan suatu prinsip kehati-hatian dalam penyusunan laporan keuangan dimana perusahaan akan mengakui kemungkinan biaya beban atau kerugian, tetapi tidak mengakui pendapatan walaupun kemungkinan terjadinya besar. *Financial Accounting Statement Board* (FASB) mendefinisikan konservatisme akuntansi

sebagai reaksi kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan bisnis harus cukup dipertimbangkan.

Banyaknya kasus manipulasi terhadap laporan keuangan yang terjadi pada perusahaan besar mencerminkan kurangnya pemahaman terkait standar akuntansi. Contoh kasus yang terjadi di Indonesia adalah pada perusahaan BUMN yaitu PT. Garuda Indonesia Tbk. dimana laporan keuangan untuk periode 31 Desember 2018 menyatakan laba bersih senilai USD\$ 809,85 ribu. Penyajian laporan keuangan ini menimbulkan keganjalan dalam pelaporan karena pada pembukuan sebelumnya PT. Garuda Indonesia menyatakan kerugian sebesar USD\$ 216,5 juta dan ini merupakan suatu lonjakan yang sangat tajam dan signifikan. Dua komisaris PT. Garuda Indonesia, Chairul Tanjung dan Dony Oskarian menolak menandatangani laporan keuangan karena tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

Setelah diselidiki ditemukan bahwa PT. Garuda Indonesia mengakui piutang PT. Mahata Aero Teknologi terkait pemasangan wifi sebagai laba. Pengakuan piutang sebagai pendapatan dikarenakan dari USD\$ 239,94 juta, USD\$ 28 juta diantaranya adalah bagi hasil yang seharusnya dibayarkan oleh PT. Mahata Aero Teknologi padahal pendapatan tersebut belum diterima oleh pihak PT. Garuda Indonesia (CNN Indonesia 2019).

Dari kasus PT. Garuda Indonesia ini terbukti bahwa masih rendahnya penerapan prinsip konservatisme akuntansi dalam penyajian laporan keuangan. Manajemen tidak berhati-hati dalam penyajian laporan keuangan yang mengakibatkan *overstated* laba di tahun 2018. PT. Garuda Indonesia melakukan *mark up* laba dan memiliki optimisme yang berlebihan dalam mengakui laba yang kemudian menjadikan laba yang dihasilkan lebih besar dari yang seharusnya.

Teori Agensi

Menurut Jensen dan Meckling (1976), menjelaskan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak dimana satu atau lebih *principal* menggunakan orang lain atau *agent* untuk menjalankan aktivitas perusahaan yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pengambilan keputusan dari *principal* ke *agent*. Investor akan memberi amanah kepada manajer untuk melakukan tugas yang sesuai dengan kontrak yang sudah disepakati (Firnanti 2017).

Agency problem muncul ketika adanya perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* yang akan menimbulkan suatu konflik. *Agency problem* yang terjadi antara investor dengan manajemen dimana perusahaan cenderung akan membuat laporan keuangan yang tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Manajemen akan menunjukkan situasi laba yang tinggi pada laporan keuangannya. Hal ini dikarenakan manajemen akan memperoleh bonus atau insentif yang dihitung dari berapa laba yang diperoleh perusahaan (Tazkiya dan Sulastiningsih 2020).

Salah satu cara mencegah terjadinya *agency problem* yaitu dengan perusahaan perlu mengeluarkan *agency cost*. *Agency cost* adalah biaya-biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk mencegah terjadinya *agency problem*. Adanya penerapan prinsip konservatisme akuntansi ini dapat digunakan dalam mengatasi asimetri informasi antara investor dengan manajemen dan dapat mengurangi *agency cost* yang keluar akibat dari asimetri informasi (LaFond dan Watts 2008).

Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan suatu tindakan manajer dalam memberikan petunjuk atau sinyal kepada investor tentang bagaimana memandang prospek perusahaan dimasa yang akan datang (Ramadhan dan Rahayuningsih 2019). Menurut Arifin (2007, 11), teori sinyal

memberikan kenyataan bahwa orang-orang dalam perusahaan pada umumnya memiliki informasi yang lebih baik dan lebih cepat berkaitan dengan kondisi mutakhir dan prospek perusahaan dibandingkan dengan investor.

Sinyal dapat diartikan sebagai informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajer untuk merealisasikan keinginan pemilik perusahaan. Connelly *et al.* (2011), memberikan pendapat bahwa sinyal positif yang diberikan manajer menjadi salah satu tujuan dari manajer yang ingin menunjukkan kinerja baiknya dan pencapaiannya selama bekerja. Dalam kaitannya dengan penerapan prinsip konservatisme akuntansi, manajer dapat memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatif yang menghasilkan pendapatan berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan dari melebihi-lebihkan pendapatan dan menyajikan laba yang tidak berlebihan (Rahayu *et al.* 2018).

Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif adalah teori yang membenarkan berbagai teknik atau metode akuntansi yang sekarang digunakan atau dalam mencari model baru untuk pengembangan teori akuntansi di masa mendatang (Watts dan Zimmerman 1990). Watts dan Zimmerman (1990), menyatakan bahwa terdapat tiga hipotesis dalam teori akuntansi positif. *Bonus plan hypothesis* berkaitan dengan tindakan manajemen dalam menggunakan metode yang akan memaksimalkan laba guna mendapatkan imbalan atau bonus yang tinggi (Yuliarti dan Yanto 2017).

Debt covenant hypothesis memprediksi manajemen cenderung akan menekan kontrak hutang dengan memaksimalkan laba perusahaan pada periode ini dengan mengakui laba di masa mendatang yang akan mengurangi biaya negosiasi ulang kontrak hutang. Sedangkan *political cost hypothesis* adalah

konflik kepentingan yang terjadi antara perusahaan dengan pemerintah.

Konservatisme Akuntansi

Menurut (Andreas *et al.* 2017), konservatisme akuntansi adalah pemilihan prinsip akuntansi yang mengarah pada meminimalkan laba di laporan keuangan dengan mengakui pendapatan lebih lambat, mengakui biaya lebih cepat, menilai aset dengan nilai terendah, dan menilai kewajiban dengan nilai yang lebih tinggi. Dasar dari penerapan prinsip ini adalah perusahaan akan selalu dihadapkan pada ketidakpastian ekonomi di masa yang akan datang.

Basu (1997), menyatakan akuntansi yang konservatif sebagai praktik mengurangi laba (mengecilkan aktiva bersih) dalam merespon berita buruk (*bad news*) tetapi tidak meningkatkan laba ketika merespon berita baik (*good news*). Akuntan akan cenderung membutuhkan verifikasi lebih tinggi untuk mengakui berita baik sebagai keuntungan daripada berita buruk sebagai kerugian.

Implikasi dari pelaporan laporan keuangan yang konservatif pada periode pencatatan transaksi akan mengakibatkan pelaporan laporan keuangan yang non konservatif pada beberapa periode selanjutnya. Sebagai contoh, jika suatu perusahaan membebankan sepenuhnya depresiasi suatu aset yang memiliki kemungkinan manfaat ekonomis di masa yang akan datang dan berakibat mengurangi jumlah laba pada periode pencatatan transaksi menjadi lebih konservatif. Dampaknya untuk periode selanjutnya yaitu laba yang dihasilkan akan menjadi tinggi (*overstated*) dikarenakan biaya yang berkaitan telah dibebankan sepenuhnya di periode sebelumnya (El-Haq *et al.* 2019).

Leverage dan Konservatisme Akuntansi

Leverage akan menunjukkan seberapa besar kegiatan operasional perusahaan yang dibiayai dengan hutang dari pihak eksternal

perusahaan (Ponziani dan Azizah 2017). Ketika suatu perusahaan memiliki tingkat hutang yang relatif tinggi maka kreditur akan cenderung mempunyai hak yang lebih besar untuk mengawasi pelaksanaan operasional dan akuntansi perusahaan (Arthasari dan Dwiati 2022).

Salah satu hak yang paling penting bagi kreditur adalah berkurangnya asimetri informasi antara kreditur dan manajemen perusahaan. Oleh karena itu, tuntutan penerapan prinsip konservatisme dari kreditur akan semakin tinggi karena kreditur memiliki kepentingan atas keamanan dana yang diharapkan dapat menguntungkan bagi dirinya.

H_1 : Terdapat Pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi.

Ukuran Perusahaan dan Konservatisme Akuntansi

Ukuran suatu perusahaan dapat ditunjukkan dengan melihat jumlah total aset dan total penjualan (Septiana *et al.* 2021). Ukuran perusahaan juga diartikan sebagai kekayaan atau aset yang dimiliki oleh perusahaan. Berkaitan dengan salah satu hipotesis dalam teori akuntansi positif yaitu *political cost hypothesis*, perusahaan besar cenderung akan dihadapkan dengan biaya politis yang tinggi.

Perusahaan yang semakin besar akan membuat pemerintah mengalokasikan biaya politis yang besar juga terhadap perusahaan tersebut. Menurut Watts dan Zimmerman (1990), untuk menghindari pengeluaran biaya politis yang besar, manajer cenderung akan mengurangi nilai laba pada laporan keuangan. Dengan diterapkannya prinsip konservatisme dalam pelaporan laporan keuangan akan mengecilkan atau mengurangi laba yang diperoleh perusahaan sehingga biaya politis yang harus dibayar perusahaan pun akan berkurang.

H_2 : Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi.

Kepemilikan Manajerial dan Konservatisme Akuntansi

Kepemilikan Manajerial merupakan persentase jumlah kepemilikan lembar saham yang dimiliki oleh pihak manajemen maupun direktur perusahaan (Khafid 2012). Ketika manajer tidak memiliki persentase kepemilikan di perusahaan maka manajer akan bertindak sesuai kepentingannya sebagai *agent* dan terdapat kecenderungan terjadinya perilaku oportunistik manajemen (Jensen dan Meckling 1976).

Hal berbeda akan terjadi pada perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial tinggi, manajer akan cenderung menerapkan prinsip konservatif karena manajer bukan hanya bertindak sebagai *agent*, tetapi manajer juga menjadi pemilik perusahaan. Namun pada perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial rendah, manajer akan bertindak untuk kepentingan pribadinya sehingga manajer akan melaporkan laba secara *overstatement* dan kurang konservatif (Abbas *et al.* 2022).

H_3 : Terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi.

Jumlah Dewan Komisaris dan Konservatisme Akuntansi

Esqueda (2015), menjelaskan bahwa jumlah dewan komisaris pada suatu perusahaan akan membuat pengawasan terhadap laporan keuangan lebih ketat dan objektif sehingga dapat mengurangi perilaku menyimpang dari manajer. Salah satu cara untuk memonitor dan mengontrol manajemen perusahaan adalah dengan dibentuknya dewan komisaris perusahaan dan ini menjadi alasan keberadaan dewan komisaris suatu perusahaan menjadi sangat penting (Pratanda dan Kusmuriyanto 2014).

Perusahaan dengan dewan komisaris yang kuat dalam mekanisme tata kelola perusahaan memerlukan tingkat konservatisme

yang lebih tinggi daripada perusahaan dengan dewan komisaris yang lemah (Lara *et al.* 2007). Teori keagenan juga menjelaskan bahwa jumlah dewan komisaris dalam suatu perusahaan diharapkan dapat meminimalkan *agency problem* yang timbul antara pemegang saham dan manajer sehingga, perusahaan akan menerapkan prinsip akuntansi konservatif dan dewan komisaris akan memberi pemantauan yang lebih terkait dengan penerapan konservatisme untuk mencegah perilaku manipulasi oleh manajer.

H_4 : Terdapat pengaruh jumlah dewan komisaris terhadap konservatisme akuntansi.

Profitabilitas dan Konservatisme Akuntansi

Profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua kemampuan dan sumber daya yang ada (Harahap 2012). Profitabilitas akan mencerminkan angka laba yang dihasilkan berdasarkan dari transaksi-transaksi penjualan yang terjadi pada periode tertentu. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi menyebabkan tingginya biaya politik yang harus dibayarkan perusahaan seperti salah satu contohnya adalah beban pajak (Yuliarti dan Yanto 2017). Tingginya biaya politik yang harus dibayarkan akan membuat perusahaan dengan profitabilitas tinggi lebih memilih menerapkan metode akuntansi konservatif untuk mengurangi biaya politik yang harus dibayarkan.

H_5 : Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi.

Financial Distress dan Konservatisme Akuntansi

Financial distress adalah tingkat kesulitan yang sedang dialami perusahaan karena perusahaan tidak mampu membayar hutang jangka pendek maupun jangka panjang kepada kreditur dan ini menjadi gejala awal terjadinya kebangkrutan (Rivandi dan Ariska 2019). Faktor yang menyebabkan perusahaan berada pada kondisi keuangan buruk seperti,

kinerja manajemen yang buruk, penurunan laba perusahaan, ataupun krisis.

Keadaan dimana suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan, manajer yang bertanggung jawab dalam penerapan prinsip yang digunakan dalam pelaporan laporan keuangan dapat menentukan sejauh mana tingkat konservatif yang dipakai perusahaan. Manajer cenderung akan menerapkan kebijakan konservatisme akuntansi yang dimana dengan diterapkan prinsip konservatif akan mengecilkan laba perusahaan dan berdampak pada pembatasan pembagian dividen kepada investor sehingga, secara tidak langsung ketersediaan kas untuk membayar hutang akan meningkat dan akan mengurangi terjadinya *financial distress* (Platt dan Marjorie 2002).

H_6 : Terdapat pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi.

Risiko Litigasi dan Konservatisme Akuntansi

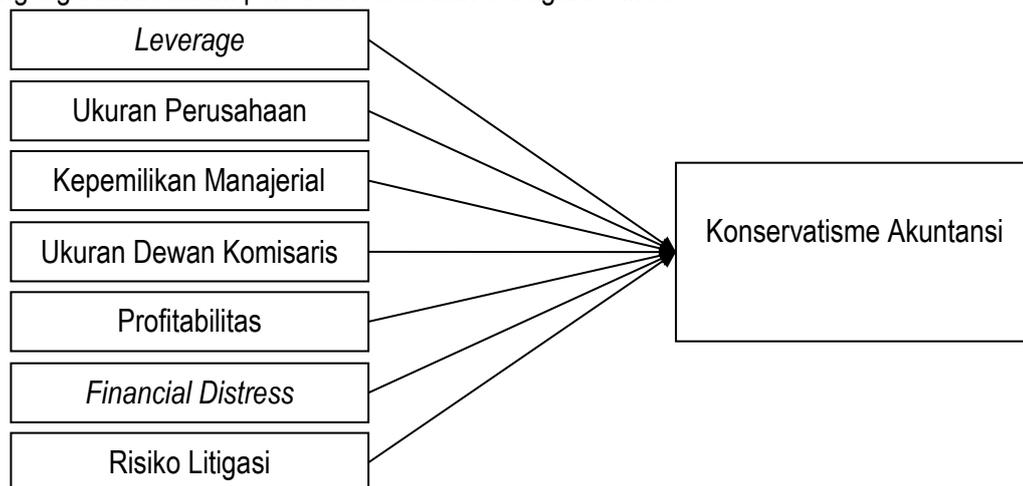
Risiko litigasi merupakan risiko yang melekat pada perusahaan yang menyebabkan adanya ancaman litigasi dari pihak-pihak eksternal seperti kreditur dan investor. Menurut

Juanda (2007), Risiko litigasi didasarkan pada pandangan bahwa investor dan kreditur adalah pihak-pihak yang memperoleh perlindungan secara hukum. Investor dan kreditur dalam memperjuangkan hak dan kepentingannya dapat melakukan litigasi dan tuntutan hukum kepada perusahaan.

Pelanggaran kontrak yang dilakukan perusahaan akan menimbulkan tuntutan hukum dan berakibat besarnya biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk mengatasi tuntutan tersebut. Dalam hal ini manajer cenderung akan melaporkan laporan keuangan yang konservatif guna mengecilkan laba sehingga potensi munculnya masalah hukum pun berkurang (Sinambela dan Almilia 2018). Manajer akan berusaha untuk menghindari kerugian yang disebabkan oleh risiko litigasi dengan cara menerapkan konservatisme akuntansi pada laporan keuangannya karena laba perusahaan yang terlalu tinggi akan menyebabkan tingginya risiko litigasi.

H_{a7} : Terdapat pengaruh risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi .

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini objek yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan non

keuangan yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun terakhir

yaitu dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Jumlah perusahaan yang lolos kriteria-kriteria yang telah ditentukan adalah sebanyak 110 perusahaan dan total data yang digunakan

untuk penelitian adalah dari periode 2019 sampai dengan 2021 atau sejumlah 330 data. Berikut ini adalah tabel dari ringkasan prosedur atas pemilihan data.

Tabel 1 Prosedur Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Perusahaan	Data
1	Perusahaan nonkeuangan yang konsisten terdaftar di BEI selama periode 2019 – 2021	533	1599
2	Perusahaan nonkeuangan yang tidak tersedia laporan keuangan selama periode 2019 - 2021	(31)	(93)
3	Perusahaan nonkeuangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah selama periode 2019 - 2021	(87)	(261)
4	Perusahaan nonkeuangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang berakhir 31 Desember selama periode 2019 - 2021	(2)	(6)
5	Perusahaan nonkeuangan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial selama periode 2019 – 2021	(229)	(687)
6	Perusahaan nonkeuangan yang tidak menghasilkan laba selama periode 2019 - 2021	(74)	(222)
Total Data		110	330

Sumber : Kriteria Sampel Penelitian

Objek dari penelitian ini merupakan perusahaan-perusahaan sektor nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tiga tahun secara konsisten, yaitu mulai tahun 2019 sampai dengan 2021. Pemilihan sampel dilakukan dengan *purposive sampling method*. Metode *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel data berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dimana populasi yang dijadikan sampel telah memenuhi ciri-ciri atau kriteria tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan (Sekaran dan Bougie 2016, 248).

Definisi konservatisme menurut Harahap (2012), adalah suatu prinsip kehati-hatian dimana perusahaan akan menunda mengakui laba dan mempercepat mengakui beban. Konservatisme akan sesegera mungkin mengakui biaya atau rugi lebih cepat yang

memiliki kemungkinan menimbulkan kerugian biaya atau hutang namun sebaliknya, jika terdapat kondisi dimana perusahaan kemungkinan menghasilkan laba atau pendapatan maka tidak boleh langsung diakui sampai benar-benar terealisasi (Andreas *et al.* 2017). Pengukuran konservatisme akuntansi menggunakan model akrual berdasarkan model Givoly dan Hayn (2000) dalam penelitian Yuliarti dan Yanto (2017), yang diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$CONACC = \frac{NI - CFO}{Total Assets} \times (-1)$$

Keterangan:

CONACC : Tingkat konservatisme akuntansi.

NI : Laba bersih ditambah depresiasi dari perusahaan *i* pada tahun *t*.

CFO : Arus kas dari kegiatan operasional perusahaan *i* pada tahun *t*.

Leverage adalah jumlah aset yang dimiliki perusahaan yang dibiayai oleh hutang perusahaan (Saftiana *et al.* 2017). Sesuai dengan penelitian (Yuliarti dan Yanto 2017), variabel *leverage* diproksikan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LEV = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

Ukuran perusahaan merupakan skala ukuran yang dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan (Septriana *et al.* 2021). Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan akan membuat ukuran perusahaan semakin besar. Penelitian terhadap variabel ini diukur dari logaritma total aset, sesuai dengan penelitian Yuliarti dan Yanto (2017). Variabel ukuran perusahaan diproksikan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SIZE = \text{Log Natural (Total Asset)}$$

Kepemilikan manajerial merupakan persentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen maupun direktur perusahaan dibagi dengan total jumlah saham yang beredar di perusahaan (Khafid 2012). Sesuai dengan penelitian (Yuliarti dan Yanto 2017), variabel kepemilikan manajerial diproksikan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$MANJ = \frac{\text{Total kepemilikan saham manajer}}{\text{Total jumlah saham beredar}}$$

Jumlah dewan komisaris merupakan jumlah dewan yang bertanggung jawab mengawasi pelaksanaan *Good Corporate Governance (GCG)* perusahaan (Wulandini dan Zulaikha 2012). Sesuai dengan penelitian (Yuliarti dan Yanto 2017), variabel jumlah dewan komisaris diproksikan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$BOARD\ SIZE = \text{Jumlah anggota dewan komisaris}$$

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan dengan semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki (Arifin dan Destriana 2016). Pada penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan salah satu jenis rasio

profitabilitas, yaitu *return on asset*. Rasio *return on asset* akan mencerminkan seberapa besar tingkat pengembalian atau *return* yang dihasilkan dalam setiap aset. Sesuai dengan penelitian (Yuliarti dan Yanto 2017), variabel profitabilitas diproksikan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}}$$

Financial distress diartikan sebagai situasi dimana perusahaan tidak bisa membayar hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang kepada pihak kreditur (Rivandi dan Ariska 2019). Pengukuran pada penelitian ini menggunakan model *Altman (Z-Score)*. Sesuai dengan penelitian (Yuliarti dan Yanto 2017), Variabel *financial distress* diproksikan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$FD = 6,56(X_1) + 3,26(X_2) + 6,72(X_3) + 1,05(X_4)$$

Keterangan:

$$X_1 = \text{Working Capital} \div \text{total assets}$$

[*working capital = current assets – current liabilities*] (Sihombing dan Hutabarat 2021)

$$X_2 = \text{Retained Earnings} \div \text{total assets}$$

$$X_3 = \text{Income before tax and interest} \div \text{total assets}$$

$$X_4 = \text{Market value of equity} \div \text{book value of debt}$$

[*Market value of equity = closing price × outstanding share*] (Mulyati 2018)

Risiko litigasi merupakan risiko yang melekat pada perusahaan yang menyebabkan adanya ancaman litigasi dari pihak-pihak eksternal seperti kreditur dan investor (Suryandari dan Priyanto 2012). Pada penelitian ini risiko litigasi diukur dengan menggunakan rasio *debt to equity*. *Debt to equity* rasio merupakan rasio yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. Sesuai dengan penelitian (Yuliarti dan Yanto 2017), variabel risiko litigasi diproksikan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Amount of Debt}}{\text{Total Equity}}$$

HASIL PENELITIAN

Statistik deskriptif menunjukkan gambaran atau deskripsi dari suatu data yang ditunjukkan dari nilai standar deviasi, rata-rata (*mean*), *minimum* dan *maksimum*. Analisis statistik deskriptif terlihat pada tabel 2.

Hasil dari uji normalitas data residual yang telah dilakukan sebelum uji *outlier* adalah sebanyak 330 data dan setelah uji *outlier* tersisa 227 data. Setelah dilakukan uji *outlier* terhadap data yang diuji maka hasilnya data tidak berdistribusi normal, sehingga pengujian selanjutnya tetap menggunakan data sebelum dilakukan uji *outlier* sebanyak 330 data.

Berikut lampiran hasil statistik deskriptif:

Tabel 2 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CONACC	330	-0,46167	1,84248	0,0064676	0,16254268
LEV	330	0,05445	0,91135	0,4037575	0,19399629
SIZE	330	25,04885	33,53723	28,8567156	1,71097099
MANJ	330	0,00000	0,89444	0,1024380	0,17337528
BOARD SIZE	330	2	16	3,97	1,988
ROA	330	0,00041	0,53659	0,0655397	0,05898839
FD	330	-1,10466	69,16434	8,4539279	9,30886295
DER	330	0,05759	10,28053	0,9593424	1,05396672

Sumber: Hasil Pengolahan Data Statistics

Tabel 3 Hasil Uji T

Variabel	B	Sig	Kesimpulan
(constant)	0,158	0,403	-
LEV	0,030	0,753	H_{a_1} tidak dapat diterima
SIZE	-0,005	0,510	H_{a_2} tidak dapat diterima
MANJ	-0,031	0,585	H_{a_3} tidak dapat diterima
BOARD SIZE	-0,005	0,328	H_{a_4} tidak dapat diterima
ROA	-0,150	0,412	H_{a_5} tidak dapat diterima
FD	-0,001	0,258	H_{a_6} tidak dapat diterima
DER	0,014	0,390	H_{a_7} tidak dapat diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data Statistics

Hasil uji f yang telah dilakukan menunjukkan bahwa model fit dan layak digunakan dalam penelitian. Hasil uji T menunjukkan bahwa

Hasil uji asumsi klasik menyatakan bahwa data tidak terjadi multikolonieritas, tidak terjadi autokorelasi dan terdapat 3 variabel yaitu *leverage*, ukuran perusahaan dan profitabilitas yang terjadi heteroskedastisitas. Hasil analisis koefisien korelasi menunjukkan hubungan lemah dan positif antar variabel dependen dengan variabel independen. Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 2,5%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 97,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model regresi.

variabel *leverage* memiliki *significance level* 0,753. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan tidak adanya pengaruh

leverage terhadap konservatisme akuntansi, sehingga Ha_1 tidak dapat diterima. Dengan demikian variabel *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil uji T menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki *significance level* 0,510. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan tidak adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi, sehingga Ha_2 tidak dapat diterima. Dengan demikian variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil uji T menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki *significance level* 0,585. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan tidak adanya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi, sehingga Ha_3 tidak dapat diterima. Dengan demikian variabel kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil uji T menunjukkan bahwa variabel jumlah dewan komisaris memiliki *significance level* 0,328. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan tidak adanya pengaruh jumlah dewan komisaris terhadap konservatisme akuntansi, sehingga Ha_4 tidak dapat diterima. Dengan demikian variabel jumlah dewan komisaris tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil uji T menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki *significance level* 0,412. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan tidak adanya pengaruh profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi, sehingga Ha_5 tidak dapat diterima. Dengan demikian variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil uji T menunjukkan bahwa variabel *financial distress* memiliki *significance level* 0,258. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan tidak adanya pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi, sehingga Ha_6 tidak dapat diterima. Dengan demikian variabel *financial distress* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil uji T menunjukkan bahwa variabel risiko litigasi memiliki *significance level* 0,390. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan tidak adanya pengaruh risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi, sehingga Ha_7 tidak dapat diterima. Dengan demikian variabel risiko litigasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, jumlah dewan komisaris, profitabilitas, *financial distress* dan risiko litigasi tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu variabel independen yang digunakan hanya terbatas pada tujuh variabel saja, sedangkan masih banyak variabel lain yang mungkin dapat berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Kemudian periode penelitian hanya tiga tahun, yaitu 2019 sampai dengan 2021. Pengukuran konservatisme akuntansi hanya didasarkan pada satu metode saja, yaitu *Givoly and Hayn model* sedangkan masih banyak pengukuran dengan metode dan model lainnya. Data residual pada penelitian ini tidak berdistribusi normal. Terjadi masalah dalam uji asumsi klasik yaitu terdapat tiga variabel yaitu *leverage*, ukuran perusahaan, dan

profitabilitas yang mengalami heteroskedastisitas.

Berdasarkan keterbatasan penelitian di atas, rekomendasi bagi penelitian selanjutnya adalah dengan menambah variabel independen lain, seperti jumlah komite audit, kepemilikan publik, dan *company growth*. Kemudian menambah jumlah periode penelitian, misalnya empat atau lima tahun agar dapat menjelaskan pengaruhnya untuk jangka panjang. Penelitian

selanjutnya dapat menggunakan pengukuran konservatisme akuntansi dengan pengukuran lain, seperti *earning/stock return relation measure*, *net asset measure*, dan lain-lain. Menambah jumlah data sampel untuk mengatasi data yang tidak berdistribusi normal serta menggunakan pengukuran *Log* (Logaritma) pada variabel yang terjadi heteroskedastisitas untuk mengatasi masalah pada heteroskedastisitas.

REFERENCES:

- Abbas, Dirvi, Tubagus Ismail, Muhammad Taqi, and Helmi Yazid. 2022. *The Effect of Managerial Ownership, Covenant Debt and Litigation Risk on Accounting Conservatism*. European Union Digital Library.
- Andreas, Hans Hananto, Albert Ardeni, Paskah Ika Nugroho, and Ekonomi Fakultas. 2017. *Konservatisme Akuntansi Di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis 20 (1): 1–23.
- Arifin, Lavenia, and Nicken Destriana. 2016. *Pengaruh Firm Size, Corporate Governance, Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi 18 (1): 84–93.
- Arthasari, Novi Ayu, and Agustina Ratna Dwiati. 2022. *Effect of Managerial Ownership, Audit Committee, Profitability and Leverage on Accounting Conservatism*. Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi 7 (1): 63–72.
- Basu, Sudipta. 1997. *The Conservatism Principle and The Asymmetric Timeliness of Earnings*. Journal of Accounting & Economics 30 (1): 3–37.
- Connelly, Brian L., S. Trevis Certo, R. Duane Ireland, and Christopher R. Reutzel. 2011. *Signaling Theory: A Review and Assessment*. Journal of Management 37 (1): 39–67.
- El-Haq, Zia, Zulpahmi, and Sumardi. 2019. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunities, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Jurnal ASET (Akuntansi Riset) 11 (2): 315–28.
- Esqueda, Omar A. 2015. *Signalling, Corporate Governance, and The Equilibrium Dividen Policy*. Quarterly Review of Economics and Finance, 1–45.
- Firnanti, Friska. 2017. *Pengaruh Corporate Governance, dan Faktor-Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi 19 (1): 66–80.
- Givoly, dan, and Carla Hayn. 2000. *The Changing Time-Series Properties of Earnings , Cash Ows and Accruals*. Nancial Reporting Become More Conservative 29.
- Harahap, Sherly Noviana. 2012. *Peranan Struktur Kepemilikan, Debt Covenant, Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi 1 (2): 69–73.
- Jensen, M., and W. Meckling. 1976. *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. Journal of Financial Economic 3 72 (10): 305–60.
- Juanda, Ahmad. 2007. *Pengaruh Risiko Litigasi Dan Tipe Strategi Terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan Dan Konservatisme Akuntansi*. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) Ke X, 1–25.
- Khafid, Muhammad. 2012. *Pengaruh Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Persistensi Laba*. Jurnal Dinamika Akuntansi 2 (2): 139–48.
- LaFond, Ryan, and Ross L. Watts. 2008. *The Information Role Of Conservatism*. Accounting Review 83 (2): 447–78.
- Lara, Juan, Beatriz Osma, and Fernando Penalve. 2007. *Board of Directors ' Characteristics and Conditional Accounting Conservatism : Spanish Evidence*.

- Platt, Harlan D., and platt B. Marjorie. 2002. *Predicting Corporate Financial Distress: Reflections on Choice-Based Sample Bias*. *Journal of Economics and Finance* 26 (2): 184–99.
- Ponziani, Regi Muzio, and Risma Azizah. 2017. *Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Nonkeuangan Yang Terdaftar Di BEI*. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (1): 200–211.
- Pratanda, Rodyasinta Surya, and Kusmuriyanto. 2014. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Konservatisme*. *Accounting Analysis Journal* 3 (2): 255–63.
- Rahayu, S, . Kusmuriyanto, . Kiswanto, and D Indra Gunawan. 2018. *Factors Influencing the Application of Accounting Conservatism in the Company*. *KnE Social Sciences* 3 (10): 180–97.
- Ramadhan, Joninho Arima, and Deasy Ariyanti Rahayuningsih. 2019. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Nonkeuangan Di Indonesia*. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (1): 153–62.
- Rivandi, Muhammad, and Sherly Ariska. 2019. *Pengaruh Intensitas Modal, Dividend Payout Ratio Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi*. *Jurnal Benefita* 1 (1): 104–14.
- Saftiana, Yulia, Mukhtaruddin, Krisna Winda Putri, and Ika Sasti Ferina. 2017. *Corporate Governance Quality, Firm Size and Earnings Management: Empirical Study in Indonesia Stock Exchange*. *Investment Management and Financial Innovations* 14 (4): 105–20.
- Sekaran, Uma, and Roger Bougie. 2016. *Research Methods for Business*. Seventh Ed. WILEY.
- Septriana, Ira, Hermawan Triyono, Agung Prajanto, Jurnal Penelitian, and Bisnis Ekonomi. 2021. *The Effect of Financial Distress, Firm Size, Leverage and Litigation Risk on The Application of Accounting Conservatism In Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock Exchange*. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* 6 (2): 100–106.
- Sinambela, Maria Oktavia Elizabeth, and Luciana Spica Almilia. 2018. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi*. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 21 (2): 289–312.
- Suryandari, Erni, and Rangga Eka Priyanto. 2012. *Pengaruh Risiko Litigasi Dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan Dan Konservatisme Akuntansi*. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi* 12 (2): 161–74.
- Swardjono. 2010. *Teori Akuntansi: Perekayasa Akuntansi keuangan (Edisi Ketiga)*. Yogyakarta: BPPE.
- Tazkiya, Hasina, and Sulastiningsih Sulastiningsih. 2020. *Pengaruh Growth Opportunity, Financial Distress, Ceo Retirement Terhadap Konservatisme Akuntansi*. *Jurnal Kajian Bisnis* 28 (1): 13–34.
- Watts, Ross L, and Jerold L Zimmerman. 1990. *Accounting Year Theory : Ten Perspective*. *Review Literature And Arts Of The Americas* 65 (1): 131–56.
- Wulandini, Dwinita, and Zulaikha. 2012. *Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi*. *Diponegoro Journal of Accounting* 1 (2): 1–14.
- Yuliarti, Dita, and Heri Yanto. 2017. *The Effect of Leverage, Firm Size, Managerial Ownership, Size of Board Commissioners and Profitability to Accounting Conservatism*. *Accounting Analysis Journal* 6 (2): 173–84.